

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari potensi sumber daya manusia di dalamnya. Sumber daya manusia Indonesia akan mampu bersaing dalam pergaulan Internasional jika pendidikan di Indonesia menyiapkan generasi muda dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu indikator penentu kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan adalah wadah yang membantu mengolah dan meningkatkan potensi sumber daya manusia yang ada pada bangsa tersebut. Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, seperti yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini adalah adanya perkembangan global dimana negara asing bisa keluar masuk negara Indonesia dan dapat dipastikan akan timbul persaingan yang tinggi dan kompetitif antara SDM dalam negeri dan luar negeri.

Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan secara konsep sudah tercantum dalam kalimat pembukaan UUD 1945. Sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan watak dan mengembangkan potensi peserta didik merupakan tugas dari lembaga pendidik baik formal maupun non-formal. Potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan berbagai faktor salah satunya adalah motivasi belajar.

“Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” (Sardiman, 2004: 73). Daya upaya tersebut merupakan rasa, gairah, perasaan senang seseorang untuk melakukan sesuatu. Dipertegas lagi oleh Aunurrahman (2009:114) jika “motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi belajar peserta didik dapat terlihat dari beberapa indikator diantaranya menurut

Makmum (2005:40) :

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan
- d. Devosi
- e. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam menghadapi tujuan
- f. Tingkat aspirasinya
- g. Tingkat kualifikasinya prestasi atau output yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Terdapat indikator pendukung yang lebih memperjelas timbulnya motivasi belajar dalam diri peserta didik (Uno, 2010: 23) :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan;
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4. Adanya penghargaan dalam belajar;
5. Adanya hal yang menarik dalam belajar;
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi akan memunculkan rasa keingintahuan yang tinggi, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapat selama pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas sehingga suasana kelas menjadi hidup dan penuh semangat. Sebaliknya jika motivasi belajar yang dimiliki peserta didik rendah maka akan terus ada penolakan dari otak untuk mencerna setiap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif, tidak ada komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

Menurut pemaparan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Al-Ma'soem Bandung menyatakan jika motivasi dan fokus belajar peserta didik pada saat

proses belajar mengajar berlangsung kurang optimal. Kurangnya motivasi belajar peserta didik didukung oleh tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Al-Ma'soem Bandung

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	30-41	7	18
Sedang	42-53	17	44
Tinggi	54-65	15	38
Jumlah		39	100

Sumber : Pra penelitian di kelas XII IPS SMA Al-Ma'soem Bandung (Data Diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas XII IPS SMA Al-Ma'soem Bandung yang paling tinggi berada diposisi sedang dengan persentase 44% yang dapat diartikan masih kurang tingginya motivasi belajar peserta didik atau menurut Irwanto (2000:60) motivasi sedang tersebut menggambarkan bahwa “peserta didik memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi”. Pada dasarnya setiap peserta didik sudah memiliki motivasi belajar dalam dirinya, tetapi motivasi tersebut dapat lebih ditingkatkan oleh lingkungan belajar seperti yang dikatakan B.F Skinner jika motivasi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungannya. Selain itu dijelaskan pula oleh Sardiman (2004:80) “ jika dalam motivasi ada suatu hierarki , maksudnya motivasi tersebut memiliki tingkatan-tingkatan, yakni dari tingkatan bawah ke tingkatan atas atas”. Jadi dapat disimpulkan jika motivasi peserta didik yang asalnya rendah ataupun sedang dapat dirubah menjadi tinggi.s

Kurangnya motivasi belajar di kelas XII IPS SMA Al-Ma'soem ini pun dikarenakan peserta didik kurang tertarik dengan materi akuntansi. Ketidak tertarikan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan belajar salah satunya guru menyajikan materi tidak dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif. Pembelajaran akuntansi selama ini didominasi oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran tidak menarik karena satu arah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang antusias, tidak adanya

komunikasi dua arah antara peserta didik dengan guru, sehingga ditemukan terdapat beberapa peserta didik yang tidak paham hampir semua materi akuntansi.

Memotivasi peserta didik merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar, seperti yang dipaparkan Prayitno (1989) bahwa "... guru akan berhasil jika dalam mengajar ia dapat melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengirakan tingkat kemampuan intelegensi para siswanya;
- b. Melaksanakan teknik memotivasi siswa;
- c. Merumuskan tujuan belajar dan mengaitkan tujuan tersebut dengan kebutuhan dan minat siswa;
- d. Menerapkan keterampilan bertanya kepada siswa;
- e. Melaksanakan kegiatan pengajaran dengan urrut-urutan yang teratur;
- f. Melaksanakan kegiatan pengajaran dengan urutan-urutan yang teratur;
- g. Melaksanakan evaluasi diagnostik;
- h. Melaksanakan komunikasi interpersonal.

Motivasi akan merubah perilaku peserta didik, sehingga bukan hanya satu aspek yang akan terjadi jika guru melakukan motivasi kepada peserta didik. Motivasi akan mempengaruhi berbagai aspek seperti aktivitas, minat, kedisiplinan, dan hasil belajar. Dampak yang terjadi pun akan beraku dalam jangka panjang jika guru terus melakukan berbagai macam teknik untuk mempertahankan motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik. Sagala (2006:165) menyatakan :

Jika guru harus merencanakan pembelajarannya dimulai dengan dibuatnya tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya. Lalu menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, menentukan metode mengajar dalam mengorganisasikan kelas atau dalam menyajikan bahan pelajaran. Dilanjutkan pemilihan media yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pesan, selain itu dapat membuat peserta didik paham, dan termotivasi karena adanya perubahan dari hal yang abstrak menjadi konkrit. Perencanaan yang terakhir adalah evaluasi, dengan adanya evaluasi diperoleh *feedback* yang dipakai untuk merevisi bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada pemaparan Sagala, dapat digaris bawahi jika dengan pemilihan media pembelajaran dapat memudahkan guru menyampaikan pesan dan dapat memudahkan peserta didik menerima pesan juga termotivasi karena adanya perubahan dari hal yang abstrak menjadi konkrit. Dalam materi akuntansi terdapat beberapa hal yang abstrak, yang tidak bisa hanya disampaikan dengan kata-kata

baik verbal maupun non-verbal. Dengan adanya media pembelajaran guru akan terbantu dalam mengkonkritkan hal yang abstrak tersebut, contohnya adalah penggambaran transaksi bisa disampaikan guru dengan sebuah gambar yang menarik.

Media yang dapat menarik peserta didik dan meningkatkan fokus pada materi diantaranya media presentasi *Prezi* dan *Flash Card*. *Prezi* memiliki keunggulan yaitu dengan adanya *zooming* atau pemfokusan saat munculnya materi. Lalu *Flash Card* adalah media visual berupa permainan kartu, media permainan merupakan satu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman-pengalaman belajar.

B. Identifikas Masalah

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Tujuan utamanya adalah membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan. Ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar menurut Loree yang dikutip oleh Makmun (2005: 142) adalah komponen-komponen; (S) stimulus, (O) *organismic*, (R) *response*. Stimulus yang diberikan oleh guru berupa motivasi yang dapat diartikan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2010: 3).

Motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi terdiri dari dua yaitu : Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) meliputi aktifitas belajar, motivasi, minat, dan bakat maupun faktor dari luar (ekstrinsik) meliputi teknik, strategi, dan metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar dan lain sebagainya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Moedjiono (2006:100) antara lain :

1. Cita-cita atau Aspirasi
Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik.
2. Kemampuan Belajar

Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran. Jadi peserta didik mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

3. Kondisi Peserta didik
Kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar peserta didik.
4. Kondisi Lingkungan
Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.
5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.
6. Upaya Guru Membelajarkan Peserta didik
Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi prestasi belajar peserta didik. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi.

Berdasarkan faktor-faktor motivasi belajar di atas terdapat salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu upaya guru membelajarkan peserta didik. Sagala (2006:165) menyatakan :

Jika guru harus merencanakan pembelajarannya dimulai dengan dibuatnya tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Lalu menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, menentukan metode mengajar dalam mengorganisasikan kelas atau dalam menyajikan bahan pelajaran. Dilanjutka pemilihan media yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pesan, selain itu dapat membuat peserta didik paham, dan termotivasi karena adanya perubahan dari hal yang abstrak menjadi konkrit. Perencanaan yang terakhir adalah evaluasi, dengan adanya evaluasi diperoleh *feedback* yang dipakai untuk merevisi bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Sagala (2006: 163) “Tugas seorang pendidik adalah tugas profesional, selalu menghadapi tantangan apabila ingin menjadi pendidik yang kreatif , dinamis, kritis dan ilmiah” . Guru diharuskan siap menghadapi tantangan seperti meningkatkan motivasi peserta didik, dalam perencanaan pembelajaran terdapat hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar yaitu dengan adanya

media atau alat. Menurut Djamarah (2006:164), “seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran”.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan suatu pesan yang awalnya abstrak menjadi konkrit sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran visual menurut Arsyad (2014:102) adalah “visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih”.

Adapun penelitian yang terkait dengan pengaruh media pembelajaran visual terhadap motivasi yang dilakukan oleh Heriani Kartika H. (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Eksperimen Semu di Kelas X Akuntansi 3 SMK Pasundan 1 Bandung pada Mata Pelajaran Akuntansi)” yang mengungkapkan bahwa Penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu *slide* dari *Power Point*. Penggunaan *slide* akan menimbulkan motivasi belajar peserta didik, motivasi belajar peserta didik akan Nampak dalam aktivitas peserta didik tersebut dalam belajar yang pada akhirnya dapat menimbulkan hasil belajar peserta didik yang optimal. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Defrina Sari Tilawati (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Penelitian Terhadap Peserta didik Kelas XII IPS SMA Negeri 18 Bandung)” yang mengungkapkan bahwa Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 18 bandung. Selain itu untuk penelitian tentang *Flash Card* dilakukan oleh Enida Fatmalia (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flascard* yang Dipadukan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Kelas VII MTs.N Keleuh Tahun Ajaran 2013/2014” mengungkapkan jika Penggunaan media pembelajaran *flascard* yang dipadukan dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *group invitation* berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi kelas VII MTs.N Kelebu tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengganti media *slide Power Point* dengan media *slide Prezi* yang memiliki kelebihan yaitu *zooming* pada *slide* materi yang akan disampaikan, dan digabungkan dengan media pembelajaran visual lainnya yaitu *Flash Card*. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi (Suatu Eksperimen Quasi pada materi Jurnal Khusus Kelas XII IPS 1 SMA Al-Ma’soem)”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran visual di kelas XII IPS 1 SMA Al-Ma’soem pada materi jurnal khusus ?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran visual di kelas XII IPS 1 SMA Al-Ma’soem pada materi jurnal khusus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran visual di kelas XII IPS 1 SMA Al-Ma’soem pada materi jurnal khusus
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran visual di kelas XII IPS 1 SMA Al-Ma’soem pada materi jurnal khusus.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dikembangkannya media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran visual dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Peneliti :**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang sudah dipelajari oleh peneliti dan menjadi faktor kesiapan bagi peneliti untuk menjadi seorang guru.

b. Bagi Peserta didik :

- 1) Peserta didik fokus saat mata pelajaran akuntansi khususnya materi jurnal khusus.
- 2) Peserta didik termotivasi untuk memperhatikan guru dan mengerjakan tugas.
- 3) Peserta didik mampu memahami materi jurnal khusus.

c. Bagi Guru :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian pembelajaran yang lainnya.

d. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajar sekolah.